

Mengukur Kemampuan Literasi dan Pemahaman Mahasiswa dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis Kecerdasan Buatan

Muhammad Ashraf Naim¹, Ahmad Aiman Sanjaya², Rian Irham Putra³, Mulky Subhan⁴, Annajmi Rauf⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Jl. Mallengkeri Raya, Parang Tambung, 90224, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: asrafrizaldi@gmail.com, Ahamdaimansanjaya@gmail.com, mulkysubhan@gmail.com, rianirhamp@gmail.com, annajmirf@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci:

*AI Literacy;
Application;
Artificial Intelligence;
Student;*

ABSTRACT

Pada era Revolusi Industri 4.0, penggunaan teknologi semakin meluas dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu teknologi yang semakin berkembang adalah kecerdasan buatan (AI). Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap mengukur Kemampuan literasi Mahasiswa makassar dalam penggunaan Aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Tujuan penelitian ini untuk mengukur kemampuan literasi AI Mahasiswa di Makassar dalam penggunaan Aplikasi berbasis AI. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu dilakukan penyebaran kuesioner atau angket untuk mengetahui tingkat validitas. Dengan menggunakan kuesioner atau instrumen penilaian, penelitian ini akan mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka terkait teknologi AI. Penelitian ini menghasilkan data dari survei yang dilakukan kepada sejumlah responden. Penilaian dilakukan untuk mengetahui seberapa dalam kemampuan literasi dan pemahaman Mahasiswa Makassar dalam penggunaan Aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa di Makassar memberikan respon positif terhadap penggunaan kecerdasan buatan dan literasi AI. Mereka menilai kecerdasan buatan dan literasi AI efektif dalam membantu pembelajaran dan Pekerjaan, memberikan solusi yang berguna, dan memahami kebutuhan pengguna. Responsivitas kecerdasan buatan dan literasi AI dinilai tinggi, dengan mahasiswa menganggapnya efektif dan mudah digunakan. Dampak positif pada Mahasiswa, termasuk pengalaman belajar yang lebih baik. Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar institusi pendidikan lebih proaktif dalam meningkatkan literasi AI mahasiswa melalui integrasi pembelajaran berbasis AI ke dalam kurikulum, serta penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan *workshop* yang relevan. Selain itu, penanaman kesadaran etis dalam penggunaan AI juga sangat penting agar mahasiswa memahami tanggung jawab sosial, privasi, dan potensi risiko yang terkait dengan teknologi ini.

This is an open access article under the CC BY-SA license



1. PENDAHULUAN

Pada era Revolusi Industri 4.0, penggunaan teknologi semakin meluas dan berdampak pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Salah satu teknologi yang semakin berkembang adalah kecerdasan buatan [1]. Dalam konteks ini, penelitian dilakukan untuk mengukur kemampuan literasi dan pemahaman mahasiswa Makassar dalam penggunaan aplikasi berbasis

kecerdasan buatan [2]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan *problem-solving*, dan hasil akademik secara keseluruhan. Namun, penelitian juga menunjukkan bahwa masih ada kesulitan dalam meningkatkan kemampuan literasi manusia, terutama pada Generasi Z, yang sulit berkomunikasi secara langsung dan memiliki kemampuan validasi informasi yang relatif rendah [1].

Kecerdasan buatan pertama kali didefinisikan sebagai "ilmu dan teknik membuat mesin cerdas" pada tahun 1956. Selama beberapa dekade abad ke-20, AI telah berkembang secara progresif menjadi mesin dan algoritma cerdas yang dapat beradaptasi berdasarkan seperangkat aturan dan lingkungan yang meniru kecerdasan manusia [3]. Wang memperluas definisi AI yang dapat melakukan tugas kognitif khususnya pembelajaran dan pemecahan masalah dengan inovasi teknologi yang menarik seperti pembelajaran mesin dan jaringan saraf [4]. Saat ini, penggunaan AI telah menyebar ke berbagai industri (misalnya, bisnis, sains, seni, pendidikan) untuk meningkatkan pengalaman pengguna dan meningkatkan efisiensi [3]. Aplikasi AI ada di banyak bagian kehidupan kita sehari-hari (misalnya, peralatan rumah pintar, *smartphone*, Google, Siri) [2].

Sebagian besar publik mengakui keberadaan layanan dan perangkat AI, tetapi jarang mengetahui konsep dan teknologi di baliknya, atau menyadari potensi masalah etika terkait AI [5]. Mirip dengan literasi klasik yang mencakup kemampuan membaca, tulis, dan komunikasi, *AI literacy* mencakup pemahaman tentang teknologi AI dan kemampuan untuk menggunakan AI secara efektif dan tangan yang sesuai [6].

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan literasi AI Mahasiswa di Makassar dalam penggunaan Aplikasi berbasis AI. Penelitian ini mencakup evaluasi kemampuan literasi mahasiswa dalam konteks penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan [7]. Dengan menggunakan kuesioner atau instrumen penilaian, penelitian ini akan mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka terkait teknologi AI. Fokus utama penelitian ini adalah pada penerapan praktis literasi kecerdasan buatan, di mana mahasiswa diharapkan dapat menerapkan konsep kecerdasan buatan dalam penggunaan aplikasi yang konkret. Hasil penelitian diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang tingkat literasi kecerdasan buatan di antara populasi mahasiswa, sambil menunjukkan sejauh mana mereka dapat mengintegrasikan teknologi AI dalam situasi aplikatif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yaitu dilakukan penyebaran kuesioner atau angket untuk mengetahui tingkat validitas [8]. Penelitian ini menghasilkan data dari survei yang dilakukan kepada sejumlah responden. Penilaian dilakukan untuk mengatahui seberapa dalam kemampuan literasi dan pemahaman Mahasiswa Makassar dalam penggunaan Aplikasi berbasis AI. *Survey* dilakukan pada 38 responden dengan rata-rata usia 19 tahun sampai dengan 20 tahun [9].

Penelitian ini berfokus pada persepsi mahasiswa terhadap kemampuan literasi dalam penggunaan aplikasi berbasis kecerdasan buatan di Makassar. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau instrumen penilaian untuk mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan mampu mengaplikasikan pengetahuan mereka terkait teknologi AI [10]. Fokus utama penelitian ini adalah pada penerapan praktis literasi kecerdasan buatan, di mana mahasiswa diharapkan dapat menerapkan konsep kecerdasan buatan dalam penggunaan aplikasi yang konkret. Kesimpulan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan untuk pemahaman yang

lebih baik tentang kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan aplikasi berbasis kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan atau bidang lainnya [11]. Penelitian ini menggunakan *cross sectional design* karena data dikumpulkan pada satu waktu pengamatan [12]. Rincian spesifik dari kuesioner dan strukturnya berikut:

Tabel 1. Rincian Spesifik Kuesioner

No	Aspek/Sub Faktor	Pernyataan	Nomor Pernyataan
1	Aspek Pemahaman	Aspek Pemahaman penggunaan Kecerdasan buatan AI	1-4
2	Aspek Pengaruh	Aspek Pengaruh Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Pengguna Aplikasi	1-4
3	Aspek Pengembangan	Aspek Pengembangan Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Pengguna Aplikasi	1-4
4	Aspek Kesadaran Etika dan Tanggung Jawab	Aspek Kesadaran Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan	1-5

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah dan tujuan penelitian [13]. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner. Populasi untuk mengukur kemampuan literasi dan pemahaman Mahasiswa Makassar dalam penggunaan Aplikasi berbasis kecerdasan buatan. Pengalaman data dilakukan dengan menyebarluaskan kuesioner secara *online* menggunakan Via Wa [5].

Pada kuesioner yang disebar, diberikan 5 pilihan jawaban yang akan dipilih oleh responden, di mana nilai dari kelima pilihan tersebut akan dijumlahkan menjadi lima kategori skala likert sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Skala Likert

Skala	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Keterangan skala:

- Indeks Minimum : 1
- Indeks Maksimum : 5
- Interval : $5-1 = 4$
- Jarak Tidak Setuju : $4/5 = 0,8$

Pada angket Mengukur Kemampuan Literasi Dan Pemahaman Mahasiswa Makassar Dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis Kecerdasan Buatan terdapat 17 pertanyaan pada aspek tanggapan. Setelah dirumuskan menjadi 4 aspek skala likert guna memberikan skor pada setiap pertanyaan

[2], pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diolah secara analisis untuk kemudian dikategorikan sebagai skala guna memahami *respon* dari mahasiswa di perguruan tinggi [14].

Tabel 3. Skala Likert

Skala		kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Setuju
1,81	2,60	Tidak Setuju
2,61	3,40	Kurang Setuju
3,41	4,20	Setuju
4,21	5,0	Sangat Setuju

3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan tanggapan yang diperoleh dari mahasiswa di Perguruan Tinggi terkait Pengaruh Literasi Dan Pemahaman Mahasiswa Makassar Dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis AI (Kecerdasan Buatan), diperoleh data hasil penelitian yang dipaparkan sebagai berikut:

a. Profil Responden

Tabel 4. Profil Responden

Kriteria		F	Persentase
Usia Responden	18 Tahun	4	8%
	19 Tahun	23	46%
	20 Tahun	17	34%
	21 Tahun	6	12%
Total		50	100%
Jenis kelamin	Laki-laki	19	38%
	Perempuan	31	62%
Total		50	100%
Semester	I	5	10%
	III	36	72%
	V	7	14%
	VII	2	4%
Total		50	100%
Angkatan	2020	3	6%
	2021	7	14%
	2022	35	70%
	2023	6	12%
Total		50	100%
Jurusan	STEM	31	62%
	NonSTEM	19	38%
Total		50	100%
Jenjang Pendidikan	Sarjana S1	50	100%
	Diploma (D3-D4)	0	0%
	Sarjana	0	0%
Total		50	100%

b. Hasil Responden

Berdasarkan hasil respon yang diperoleh dari 50 mahasiswa diperguruan tinggi terkait Mengukur Kemampuan Literasi Dan Pemahaman Mahasiswa Makassar Dalam Penggunaan Aplikasi Berbasis AI (Kecerdasan Buatan), data hasil penelitian mengungkapkan hal-hal berikut:

Tabel 5. Hasil Responden

Aspek	Pernyataan	SS	S	N	KS	STS
Pemahaman penggunaan Kecerdasan buatan AI	Saya memahami bahwa kecerdasan buatan (AI) adalah bidang studi yang luas dan kompleks yang mencakup banyak subbidang, seperti pembelajaran mesin, pemrosesan bahasa alami, dan penglihatan komputer.	28%	34%	10%	18%	10%
	Saya percaya bahwa AI memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan perawatan kesehatan.	18%	42%	6%	24%	10%
	Saya percaya bahwa Penggunaan alat penilaian literasi kecerdasan buatan ini membantu saya mengevaluasi sejauh mana saya dapat menerapkan konsep-konsep kecerdasan buatan dalam situasi nyata.	18%	42%	14%	22%	4%
	Saya percaya bahwa penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan literasi dan pemahaman AI, karena AI akan menjadi semakin penting dalam kehidupan dan pekerjaan kita di masa depan.	20%	38%	10%	16%	16%
Pengaruh Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Pengguna Aplikasi	Saya percaya pemahaman yang baik tentang kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna dalam menggunakan aplikasi berbasis AI.	24%	32%	14%	18%	12%
	Saya percaya kesadaran akan batasan dan potensi bias dalam AI dapat membantu pengguna membuat keputusan yang lebih tepat dan	16%	36%	14%	20%	14%

Pengembangan Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Pengguna Aplikasi	menghindari potensi kesalahan atau kerugian.				
	saya merasa Literasi AI dapat mendorong pengguna untuk menggunakan aplikasi berbasis AI secara bertanggung jawab dan etis, dengan mempertimbangkan privasi dan keamanan data serta potensi dampak sosial dari teknologi AI.	20%	40%	12%	18%
	Saya percaya pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar AI dapat membantu pengguna mengevaluasi kredibilitas dan kegunaan aplikasi berbasis AI, serta mengidentifikasi potensi risiko atau penyalahgunaan teknologi AI.	16%	40%	12%	20%
	Saya merasa bahwa pemahaman saya tentang kecerdasan buatan telah meningkat setelah menggunakan aplikasi Alat Penilaian Literasi Kecerdasan Buatan	20%	34%	16%	16%
	Saya yakin Pengintegrasian AI dalam kurikulum pendidikan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era AI.	14%	42%	12%	18%
Kesadaran Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan	Saya percaya penyelenggaraan lokakarya, seminar, dan konferensi tentang AI dapat mendorong diskusi dan pertukaran pengetahuan tentang AI di kalangan mahasiswa.	16%	42%	14%	8%
	Saya yakin Dukungan dari dosen dan pimpinan perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi AI di kalangan mahasiswa..	12%	46%	12%	18%
	Apakah anda Benar Benar Merasa menggunakan Kecerdasan buatan AI adalah pilihan yang benar dan baik untuk anda	18%	34%	26%	14%
	Apakah anda pernah berpikir bahwa penggunaan kecerdasan buatan AI adalah suatu hal yang buruk dan berbahaya dalam sebuah bantuan Pembelajaran	14%	30%	30%	12%

	Apakah anda Pernah berpikir atau merasa bahwa kecerdasan buatan AI akan Mengambil ahli Pekerjaan anda di masa depan	16%	32%	18%	24%	10%
	Apakah seharusnya anda juga mempermantap ilmu dan keterampilan diri untuk bersaing dengan kecerdasan buatan AI	12%	46%	14%	14%	14%
	Apakah anda merasa senang dengan kemunculan kecerdasan buatan AI ini yang suda dapat berdampingan dengan kehidupan anda	18%	34%	18%	20%	10%

Tabel 6. Hasil Rata-rata Skor Angket

Aspek	Pernyataan	Skor	Rata-Rata
Pemahaman penggunaan Kecerdasan buatan AI	Saya memahami bahwa kecerdasan buatan (AI) adalah bidang studi yang luas dan kompleks yang mencakup banyak subbidang, seperti pembelajaran mesin, pemrosesan bahasa alami, dan penglihatan komputer.	1-5	34%
	Saya percaya bahwa AI memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan efisiensi dan produktivitas di berbagai bidang, termasuk bisnis, pendidikan, dan perawatan kesehatan.	1-5	42%
	Saya percaya bahwa Penggunaan alat penilaian literasi kecerdasan buatan ini membantu saya mengevaluasi sejauh mana saya dapat menerapkan konsep-konsep kecerdasan	1-5	42%

Pengaruh Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Pengguna Aplikasi	buatan dalam situasi nyata.		
	Saya percaya bahwa penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan literasi dan pemahaman AI, karena AI akan menjadi semakin penting dalam kehidupan dan pekerjaan kita di masa depan.	1-5	38%
	Saya Percaya Pemahaman yang baik tentang kecerdasan buatan (AI) dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengguna dalam menggunakan aplikasi berbasis AI.	1-5	32%
	Saya Percaya Kesadaran akan batasan dan potensi bias dalam AI dapat membantu pengguna membuat keputusan yang lebih tepat dan menghindari potensi kesalahan atau kerugian.	1-5	36%
	saya merasa Literasi AI dapat mendorong pengguna untuk menggunakan aplikasi berbasis AI secara bertanggung jawab dan etis, dengan mempertimbangkan privasi dan keamanan data serta potensi dampak sosial dari teknologi AI.	1-5	40%
	Saya Percaya Pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar AI dapat membantu pengguna mengevaluasi kredibilitas dan kegunaan aplikasi berbasis AI, serta	1-5	40%

	mengidentifikasi potensi risiko atau penyalahgunaan teknologi AI.		
Pengembangan Literasi Kecerdasan Buatan terhadap Pengguna Aplikasi Kesadaran Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan	Saya merasa bahwa pemahaman saya tentang kecerdasan buatan telah meningkat setelah menggunakan aplikasi Alat Penilaian Literasi Kecerdasan Buatan	1-5	34%
	Saya Yakin Pengintegrasian AI dalam kurikulum pendidikan dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era AI.	1-5	42%
	Saya Percaya Penyelenggaraan lokakarya, seminar, dan konferensi tentang AI dapat mendorong diskusi dan pertukaran pengetahuan tentang AI di kalangan mahasiswa.	1-5	42%
	Saya yakin Dukungan dari dosen dan pimpinan perguruan tinggi dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan literasi AI di kalangan mahasiswa..	1-5	46%
	Apakah anda Benar Benar Merasa menggunakan Kecerdasan buatan AI adalah pilihan yang benar dan baik untuk anda	1-5	34%
Pemahaman penggunaan Kecerdasan buatan AI	Apakah anda pernah berpikir bahwa penggunaan kecerdasan buatan AI adalah suatu hal yang buruk dan	1-5	30%

	berbahaya dalam sebuah bantuan Pembelajaran		
	Apakah anda Pernah berpikir atau merasa bahwa kecerdasan buatan AI akan Mengambil ahli Pekerjaan anda di masa depan	1-5	32%
	Apakah seharusnya anda juga mempermantap ilmu dan keterampilan diri untuk bersaing dengan kecerdasan buatan AI	1-5	46%
	Apakah anda merasa senang dengan kemunculan kecerdasan buatan AI ini yang sudah dapat berdampingan dengan kehidupan anda	1-5	34%
Saya memahami bahwa kecerdasan buatan (AI) adalah bidang studi yang luas dan kompleks yang mencakup banyak subbidang, seperti pembelajaran mesin, pemrosesan bahasa alami, dan penglihatan komputer.		1-5	34%

Berdasarkan tabel 6 hasil rata-rata skor angket diatas, menunjukkan bahwa pemahaman responden mengenai kecerdasan buatan (AI) berada pada tingkat sedang dengan rata-rata skor berkisar antara 34% hingga 42%. Responden memahami bahwa AI merupakan bidang yang luas dan kompleks, serta memiliki potensi besar dalam meningkatkan efisiensi di berbagai sektor seperti pendidikan, bisnis, dan kesehatan. Meskipun demikian, tingkat pemahaman yang dimiliki masih tergolong terbatas dan perlu ditingkatkan lebih lanjut. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa sistem ini melibatkan penerapan dalam pendidikan yang dipersonalisasi, yang tidak hanya mendorong peningkatan partisipasi siswa, tetapi juga menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu [15], [16]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa menyadari potensi AI dalam merevolusi bidang-bidang seperti layanan kesehatan, dunia usaha, dan pendidikan; meskipun demikian, pemahaman mereka masih berada pada tingkat dasar dan belum mencapai tingkat keahlian yang mendalam [15], [17].

Pengaruh literasi AI terhadap pengguna aplikasi menunjukkan rata-rata skor antara 32%-40%, yang menunjukkan bahwa literasi AI mampu meningkatkan rasa percaya diri dan

kenyamanan dalam menggunakan aplikasi berbasis AI. Responden juga menyadari pentingnya kesadaran akan keterbatasan dan potensi bias dari AI untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat serta pentingnya penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab. Hal ini didukung oleh penelitian Dai et al. (2020) yang mengungkapkan bahwa peningkatan literasi AI pada pengguna berdampak signifikan terhadap peningkatan efikasi diri dan rasa percaya diri mereka dalam memanfaatkan teknologi tersebut, yang pada gilirannya mendukung terciptanya tenaga kerja yang lebih kompeten dan memiliki pengetahuan yang memadai untuk menerima dan menerapkan solusi berbasis AI [18]. Dan, penelitian lain seperti Du et al. (2024) yang menyatakan bahwa literasi AI serta kesadaran terhadap etika penggunaannya secara tidak langsung memengaruhi niat individu untuk berinteraksi dengan teknologi AI, memperkuat pandangan bahwa pemahaman yang baik mengenai manfaat dan risiko AI berperan penting dalam proses pengambilan keputusan [19].

Pengembangan literasi AI memperoleh skor yang lebih tinggi, yakni antara 34%–46%, dengan adanya dukungan kuat terhadap integrasi AI ke dalam kurikulum pendidikan, pelaksanaan seminar, serta keterlibatan aktif dosen dan pimpinan perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi AI secara menyeluruh. Hal ini didukung oleh penelitian Shen dan Cui (2024) bahwa institusi perguruan tinggi perlu memprioritaskan program pelatihan literasi AI guna membekali mahasiswa secara optimal menghadapi masa depan yang didominasi oleh kehadiran teknologi AI [20]. Tak hanya itu, penelitian lain oleh Zary (2024) menggambarkan pendekatan terstruktur dalam merancang kerangka kerja literasi AI di lingkungan pendidikan tinggi, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap konsep-konsep dasar AI [21].

Sementara itu, persepsi responden mengenai kekhawatiran terhadap penggunaan AI, seperti risiko kehilangan pekerjaan atau dampak negatif lainnya, masih ditemukan, dengan skor rendah sekitar 30%–34%. Meski begitu, mereka juga menunjukkan sikap optimis disertai kesadaran untuk terus mengembangkan kemampuan diri agar tetap relevan dan merasa nyaman dengan kehadiran AI dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian Sindermann et al. (2020) yang mengindikasikan bahwa kekhawatiran terhadap AI yang berpotensi menggantikan pekerjaan merupakan hal yang umum, namun juga menunjukkan adanya kesiapan individu untuk menyesuaikan diri dan menerima kehadiran AI meskipun terdapat rasa takut tersebut [22]. Selain itu, penelitian oleh Subaveerapandiyan et al. (2023) menyoroti pentingnya mengatasi hambatan seperti pelaksanaan kebijakan dan keterbatasan sumber daya pelatihan sebelum teknologi AI dapat diterapkan secara efektif di lingkungan profesional, yang mencerminkan adanya pola pikir proaktif di kalangan para responden [23].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa di Makassar memberikan tanggapan positif terhadap pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks literasi digital. Mereka menilai bahwa literasi AI efektif dalam mendukung proses belajar dan pekerjaan, mampu memberikan solusi yang bermanfaat, serta memahami kebutuhan pengguna dengan baik. Responsivitas aplikasi berbasis AI juga mendapat penilaian tinggi, di mana mahasiswa merasa penggunaan AI mudah dan memberikan pengalaman belajar yang lebih optimal. Temuan ini mengindikasikan bahwa literasi AI berperan penting dalam pengembangan kemampuan akademik dan keterampilan digital mahasiswa, sehingga membantu mereka menjadi lebih adaptif dalam menghadapi tantangan di era teknologi.

Sebagai langkah lanjutan, disarankan agar institusi pendidikan lebih proaktif dalam meningkatkan literasi AI mahasiswa melalui integrasi pembelajaran berbasis AI ke dalam

kurikulum, serta penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan workshop yang relevan. Selain itu, penanaman kesadaran etis dalam penggunaan AI juga sangat penting agar mahasiswa memahami tanggung jawab sosial, privasi, dan potensi risiko yang terkait dengan teknologi ini. Dukungan dari pihak kampus, baik melalui fasilitas maupun bimbingan dosen, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan kondusif. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya menjadi pengguna AI secara pasif, tetapi juga mampu mengembangkan serta memanfaatkannya secara bijak, kreatif, dan bertanggung jawab.

REFERENSI

- [1] A. Zahrah dan A. Fawaid, "Halal Food di Era Revolusi Industri 4.0: Prospek dan Tantangan," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, vol. 3, no. 2, Art. no. 2, Jul 2019, doi: 10.21009/hayula.003.2.01.
- [2] V. M. Rumata dan D. A. Nugraha, "Rendahnya tingkat perilaku digital ASN kementerian kominfo: Survei literasi digital pada instansi pemerintah," *Indonesian Journal of Communications Studies*, vol. 4, no. 2, hlm. 467, Jul 2020, doi: 10.25139/jsk.v4i2.2230.
- [3] L. D. Asrol dan S. Rifma, "Evaluasi Literasi Kecerdasan Buatan Definisi," *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, hlm. 1–11, Jul 2022, doi: 10.51178/cjerss.v3i3.683.
- [4] D. Mikelsten, V. Teigens, dan P. Skalfist, *Kecerdasan Buatan: Revolusi Industri Keempat*. Cambridge Stanford Books.
- [5] M. Pasaribu dan A. Widjaja, *Jual Buku Artificial Intelligence: Perspektif Manajemen Strategis*. Kepustakaan Populer Gramedia, 2022.
- [6] A. Fauzan dan Yerizon, "Pengaruh Pendekatan RME dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Matematis Siswa," *Prosiding Semirata 2013*, Sep 2013, Diakses: 31 Mei 2025. [Daring]. Tersedia pada: https://www.academia.edu/86982437/Pengaruh_Pendekatan_RME_dan_Kemandirian_Belajar_Terhadap_Kemampuan_Matematis_Siswa
- [7] J. Simarmata, Feriyansyah, M. Iqbal, I. N. Nasution, dan T. Limbong, *Tren dan Aplikasi: Strategi dan Inovasi dalam Pembelajaran*. Denpasar: Jayapangus Press, 2018.
- [8] W. Hapnita, R. Abdullah, Y. Gusmarena, dan F. Rizal, "Faktor Internal dan Eksternal yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMKN 1 Padang Tahun 2016/2017," 2018.
- [9] S. Syarifuddin, A. Majid, dan I. Hasyim, "Studi Literasi Digital Melalui Pembelajaran Bahasa Pada LMS Kalam UMI," *Jurnal Edukasi*, vol. 10, no. 1, Art. no. 1, Mar 2023, doi: 10.19184/jukasi.v10i1.43696.
- [10] A. B. Kaswar, Nurjannah, M. Arsyad, D. F. Surianto, dan Rosidah, "Membangun Keterampilan Pendidik Melalui Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence," *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, hlm. 293–297, Okt 2023, doi: 10.61255/vokatekjpm.v1i3.248.
- [11] D. Manongga, U. Rahardja, I. Sembiring, N. Lutfiani, dan A. B. Yadila, "Dampak Kecerdasan Buatan bagi Pendidikan," *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, vol. 3, no. 2, hlm. 41–55, 2022.
- [12] A. R. Saraswati, V. A. Karmina, M. P. Efendi, Z. Candrakanti, dan N. A. Rakhmawati, "Analisis Pengaruh ChatGPT Terhadap Tingkat Kemalasan Berpikir Mahasiswa ITS Dalam Proses Pengerjaan Tugas," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, vol. 2, no. 4, hlm. 40–48, Okt 2023, doi: 10.55606/jpbb.v2i4.2223.

- [13] I. Saidah, "Model Industri Bisnis Media Massa Pada Era Perkembangan Artificial Intelligence (Ai) Di Indonesia," *Linimasa : Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, Art. no. 1, 2021, doi: 10.23969/linimasa.v4i1.3461.
- [14] G. Ghufron, "Revolusi Industri 4.0: Tantangan, Peluang, Dan Solusi Bagi Dunia Pendidikan," *Seminar Nasional dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2018*, vol. 1, no. 1, Art. no. 1, Sep 2018, Diakses: 31 Mei 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/dispanas2018/article/view/73>
- [15] H. Guan, "Advantages and Challenges of Using Artificial Intelligence in Primary and Secondary School Education," *EHSS*, vol. 22, hlm. 377–383, Nov 2023, doi: 10.54097/ehss.v22i.12469.
- [16] R. Lampou, "The Integration of Artificial Intelligence in Education: Opportunities and Challenges," *Rev. Artif. Intell. Educ*, vol. 4, no. 00, hlm. e015, Agu 2023, doi: 10.37497/rev.artif.intell.educ.v4i00.15.
- [17] M. Prorok, "Applications of artificial intelligence systems," *Deliberationes*, vol. 15, no. Különsza'm, hlm. 76–88, 2022, doi: 10.54230/Delib.2022.K.SZ.76.
- [18] Y. Dai, C.-S. Chai, P.-Y. Lin, M. S.-Y. Jong, Y. Guo, dan J. Qin, "Promoting Students' Well-Being by Developing Their Readiness for the Artificial Intelligence Age," *Sustainability*, vol. 12, no. 16, hlm. 6597, Agu 2020, doi: 10.3390/su12166597.
- [19] H. Du, Y. Sun, H. Jiang, A. Y. M. A. Islam, dan X. Gu, "Exploring the effects of AI literacy in teacher learning: an empirical study," *Humanit Soc Sci Commun*, vol. 11, no. 1, hlm. 559, Mei 2024, doi: 10.1057/s41599-024-03101-6.
- [20] Y. Shen dan W. Cui, "Perceived support and AI literacy: the mediating role of psychological needs satisfaction," *Front. Psychol.*, vol. 15, hlm. 1415248, Jun 2024, doi: 10.3389/fpsyg.2024.1415248.
- [21] N. Zary, "Developing ALiF: A Systematic Protocol for Building and Validating an Artificial Intelligence Literacy Framework in Higher Education," 2 Desember 2024, *Open Science Framework*. doi: 10.31219/osf.io/xfcbu.
- [22] C. Sindermann dkk., "Assessing the Attitude Towards Artificial Intelligence: Introduction of a Short Measure in German, Chinese, and English Language," *Künstl Intell*, vol. 35, no. 1, hlm. 109–118, Mar 2021, doi: 10.1007/s13218-020-00689-0.
- [23] S. A., M. M. Paladhi, dan V. Maruthaveeran, "Evaluating AI literacy proficiency among LIS researchers in ASEAN," *LHTN*, vol. 41, no. 4, hlm. 6–8, Mei 2024, doi: 10.1108/LHTN-07-2023-0121.